



JURNAL

KEDOKTERAN DAN KESEHATAN

Perilaku Higiene Menstruasi Pada Siswi SLTP PGRI 1 Kecamatan Ciputat Kabupaten Tangerang Tahun 2004

Oleh : Toha Muhaimin & Krisna Desria

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pra Operatif Terhadap Kemampuan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Apendektomi di RS X Tahun 2005

Oleh : Tri Kurniati & Henny Silalahi

Pengaruh Terapi Aktifitas Bermain : Meniup Tiupan Lidah Terhadap Perubahan Pola Nafas Anak Toddler dengan Bronkhopneumonia di RS Islam Cempaka Putih Jakarta Tahun 2005

Oleh : Miciko Umeda & Aria Wahyuni

Analisa Perbedaan Konsep Diri Lanjut Usia yang Dirawat di Panti dan di Keluarga di Kotamadya Bengkulu Tahun 2004

Oleh : Muhammad Hadi

Perbedaan Status Gizi Siswa Sekolah Dasar di Sekolah Berdasarkan Status Sosial Ekonomi di Jakarta Selatan Tahun 2004

Oleh : Siti Riptifah Tri Handari & Siti Humaeroh

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada SD Negeri Cikeusal Kidul 01 Ketanggungan Jawa Tengah Tahun 2004

Oleh : Luqman Effendi & Riza Umami

Motivasi Kerja Perawat di Unit Rawat Inap Rumah Sakit PELNI Petamburan Jakarta Barat Tahun 2004

Oleh : Indra Maryunif & Doni Audia Rahman

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Hipertensi Esensial di Rumah Sakit Islam Jakarta Tahun 2005

Oleh : Atih Suryati

Perilaku Merokok Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Jakarta dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya Tahun 2004

Oleh : Triana Srisantyorini & Fori Yumita Sumartin

Problem Based Learning

Metode belajar berdasarkan masalah di Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta

Oleh : Slamet Sudi Santoso

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

J. Kedokter. Kesehat.	Vol. 1	No. 2	Hlm. 111-215	Jakarta Juli 2005	ISSN 0216-3942
--------------------------	--------	-------	--------------	----------------------	-------------------



JURNAL

KEDOKTERAN DAN KESEHATAN

Perilaku Higiene Menstruasi Pada Siswi SLTP PGRI 1 Kecamatan Ciputat Kabupaten Tangerang Tahun 2004

Oleh : Toha Muhaimin & Krisna Desria

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pra Operatif Terhadap Kemampuan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Apendektomi di RS X Tahun 2005

Oleh : Tri Kurniati & Henny Silalahi

Pengaruh Terapi Aktifitas Bermain : Meniup Tiupan Lidah Terhadap Perubahan Pola Nafas Anak Toddler dengan Bronkhopneumonia di RS Islam Cempaka Putih Jakarta Tahun 2005

Oleh : Miciko Umeda & Aria Wahyuni

Analisa Perbedaan Konsep Diri Lanjut Usia yang Dirawat di Panti dan di Keluarga di Kotamadya Bengkulu Tahun 2004

Oleh : Muhammad Hadi

Perbedaan Status Gizi Siswa Sekolah Dasar di Sekolah Berdasarkan Status Sosial Ekonomi di Jakarta Selatan Tahun 2004

Oleh : Siti Riptifah Tri Handari & Siti Humaeroh

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada SD Negeri Cikeusal Kidul 01 Ketanggungan Jawa Tengah Tahun 2004

Oleh : Luqman Effendi & Riza Umami

Motivasi Kerja Perawat di Unit Rawat Inap Rumah Sakit PELNI Petamburan Jakarta Barat Tahun 2004

Oleh : Indra Maryunif & Doni Audia Rahman

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Hipertensi Esensial di Rumah Sakit Islam Jakarta Tahun 2005

Oleh : Atih Suryati

Perilaku Merokok Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya Tahun 2004

Oleh : Triana Srisantyorini & Fori Yumita Sumartin

Problem Based Learning

Metode belajar berdasarkan masalah di Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta

Oleh : Slamet Sudi Santoso

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

J. Kedokter. Kesehat.	Vol. 1	No. 2	Hlm. 111-215	Jakarta Juli 2005	ISSN 0216-3942
--------------------------	--------	-------	--------------	----------------------	-------------------



JURNAL

KEDOKTERAN DAN KESEHATAN

Daftar Isi

Perilaku Higiene Menstruasi Pada Siswi SLTP PGRI 1 Kecamatan Ciputat Kabupaten Tangerang Tahun 2004 <i>Oleh : Toha Muhaimin & Krisna Desria</i>	111
Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pra Operatif Terhadap Kemampuan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Apendektomi di RS X Tahun 2005 <i>Oleh : Tri Kurniati & Henny Silalahi</i>	123
Pengaruh Terapi Aktifitas Bermain : Meniup Tiupan Lidah Terhadap Perubahan Pola Nafas Anak <i>Toddler</i> dengan <i>Bronkhopneumonia</i> di RS Islam Cempaka Putih Jakarta Tahun 2005 <i>Oleh : Miciko Umeda & Aria Wahyuni</i>	133
Analisa Perbedaan Konsep Diri Lanjut Usia yang Dirawat di Panti dan di Keluarga di Kotamadya Bengkulu Tahun 2004 <i>Oleh : Muhammad Hadi</i>	143
Perbedaan Status Gizi Siswa Sekolah Dasar di Sekolah Berdasarkan Status Sosial Ekonomi di Jakarta Selatan Tahun 2004 <i>Oleh : Siti Riptifah Tri Handari & Siti Humaeroh</i>	157
Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada SD Negeri Cikeusal Kidul 01 Ketanggungan Jawa Tengah Tahun 2004 <i>Oleh : Luqman Effendi & Riza Umami</i>	167
Motivasi Kerja Perawat di Unit Rawat Inap Rumah Sakit PELNI Petamburan Jakarta Barat Tahun 2004 <i>Oleh : Indra Maryunif & Doni Audia Rahman</i>	175
Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Hipertensi Esensial di Rumah Sakit Islam Jakarta Tahun 2005 <i>Oleh : Atih Suryati</i>	183
Perilaku Merokok Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Jakarta dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya Tahun 2004 <i>Oleh : Triana Srisantyorini & Fori Yumita Sumartin</i>	195
Problem Based Learning Metode belajar berdasarkan masalah di Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta <i>Oleh : Slamet Sudi Santoso</i>	209

PERILAKU MEROKOK MAHASISWI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA TAHUN 2004

Oleh : *Triana Srisantyorini**
*Fori Yumita Sumartin***

Abstrak

Kebiasaan merokok pada perempuan yang semula masih dianggap hal yang tabu oleh masyarakat, sekarang sudah terlihat kemajuannya. Seorang perempuan khususnya mahasiswi semakin berani merokok di depan umum, termasuk lingkungan kampus. Hasil penelitian pada tahun 1995 menunjukkan prevalensi merokok pada perempuan sebesar 0,5% dan meningkat menjadi 1,3% pada tahun 2001. Penelitian yang dilakukan oleh LM-3 di 14 Provinsi di Indonesia menunjukkan bahwa perempuan merokok setiap harinya sebesar 2,1%, demikian juga penelitian yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Jakarta pada tahun 1999, dari 241 responden terdapat 5,5% mahasiswi yang merokok. Diperkirakan hasil penemuan diatas akan meningkat setiap tahunnya. Para ahli yang menangani masalah rokok menyatakan bahwa seorang perempuan yang merokok akan menanggung resiko yang lebih berat dibandingkan dengan laki-laki. Berdasarkan hal tersebut di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran perilaku merokok pada mahasiswi Universitas Muhammadiyah Jakarta dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Rancangan penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu tipe penelitian formatif (selalu berkembang), bersifat fleksibel dan alamiah serta menyediakan tehnik khusus untuk menggali lebih dalam apa yang difikirkan dan dirasakan oleh seseorang. Informan pada penelitian ini sebanyak 20 orang, yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu 10 orang informan kunci (mahasiswi yang merokok) dan 10 orang informan pembanding (mahasiswi yang tidak merokok) yaitu untuk melihat perbandingan antara pengetahuan, sikap, keyakinan dan faktor yang memperkuat informan berperilaku. Pengumpulan data dilakukan dengan cara metode pengamatan terlibat, wawancara mendalam, Diskusi Kelompok Terarah (FGD). Sedangkan pengolahan dan analisis data dilakukan secara manual dengan tiga langkah yaitu sorting data, clasifying data dan menganalisa dengan content analysis.

Dari hasil analisis data ditemukan bahwa sebagian besar informan merokok karena alasan pengaruh teman dan mereka memulai merokok jauh sebelum mereka memasuki bangku kuliah, semua informan menghisap rokok kretek dan sebagian besar informan pernah mencoba hal-hal lain seperti minuman beralkohol dan obat-obatan terlarang. Baik informan yang merokok maupun yang tidak merokok hanya mengetahui hal-hal yang

** Dosen PS Kesmas FKK - UMJ*

*** Alumni PS Kesmas FKK - UMJ*

bersifat umum tentang rokok, mereka hanya sekedar tahu dan tidak dapat memberikan penjelasan dari apa yang mereka ketahui. Semua informan yang merokok yakin bahwa rokok memberikan kenikmatan. Berbeda dengan keyakinan informan terhadap bahaya rokok, hanya sebagian informan yang menyatakan yakin, sedangkan sikap informan terhadap gerakan anti rokok dan peringatan bahaya rokok cukup baik, hampir semua informan kunci maupun informan pembanding menyatakan setuju dengan hal tersebut. Bagi orang tua informan yang mengetahui perilaku merokok anaknya maka tanggapannya terkesan biasa, berbeda dengan orang tua informan yang tidak mengetahui perilaku merokok anaknya, mereka beranggapan negatif terhadap perempuan yang merokok bahkan sangat menentang. Hampir semua informan menyatakan bahwa tanggapan teman dekatnya terhadap perilaku merokoknya biasa saja, sedangkan tanggapan pacar informan yang merokok dan mengetahui perilaku merokoknya biasa saja bahkan mereka sering merokok bersama.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut disarankan kepada pimpinan Universitas Muhammadiyah Jakarta agar diadakan program peningkatan pengetahuan, sikap dan keyakinan mahasiswi mengenai rokok dan segala dampaknya, melalui penyuluhan, seminar, pemasangan poster larangan merokok serta menetapkan dan membuat peraturan mengenai kawasan bebas asap rokok di lingkungan kampus.

A. LATAR BELAKANG

Dalam Undang-undang Kesehatan Nomor 23 tahun 1992 ditegaskan bahwa setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh derajat kesehatan yang optimal dan berkewajiban untuk ikut serta dalam memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan perorangan, keluarga dan lingkungan. Dengan demikian setiap individu, masyarakat serta pemerintah harus secara bersama-sama berusaha untuk melaksanakan upaya pembangunan kesehatan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup masyarakat Indonesia.

Sejalan dengan perubahan paradigma kesehatan, yaitu dari paradigma sakit menjadi paradigma sehat, yang dinyatakan oleh Menteri Kesehatan dalam rapat kerja komisi VII DPR RI pada tahun 1998, pemerintah DKI Jakarta pun pada tahun 2004 ini

memberikan suatu perubahan dalam dunia kesehatan, khususnya masalah rokok. Perubahan itu dituangkan dalam keputusan gubernur provinsi DKI Jakarta Nomor 11 tahun 2004 tentang pengendalian merokok di tempat kerja lingkungan pemerintah provinsi DKI Jakarta pada tanggal 9 Februari 2004. Keputusan inipun telah disosialisasikan di depan 300 orang undangan dalam acara seminar sosialisasi FCTC dan pengendalian merokok di tempat kerja, dalam kesempatan ini dijelaskan tujuan dari penyelenggaraan pengendalian merokok dan kerangka kerja konvensi penanggulangan tembakau (Framework Convention on Tobacco Control) dan disebutkan juga bahwa Indonesia berpartisipasi secara penuh dalam semua negosiasi (LM3, 2004:1-4).

Tetapi sangat disayangkan adalah Indonesia sampai tanggal 31 Mei 2004 yang diperingati sebagai hari bebas tembakau sedunia, belum juga

menandatangani FCTC, sementara sudah ada 95 negara yang telah menandatangani dan 9 negara yang sudah meratifikasi, hal tersebut membuktikan bahwa pemerintah Indonesia belum berani mengambil sikap yang tegas dalam menangani masalah rokok, seperti yang diungkapkan oleh Menteri Kesehatan Ahmad Suryadi sesuai peringatan hari bebas tembakau sedunia, bahwa penandatanganan FCTC itu terkait dengan penyusunan rancangan undang-undang (Kompas, 2004:10).

Menurut Badan Kesehatan Dunia (World Health Organization), pada tahun 1991, menyatakan bahwa rokok adalah penyebab kematian 3 juta orang penduduk dunia setiap tahunnya, sebanyak 8.219 kematian perhari dan 57 kematian permenit, ditahun 2000 ditemukan 3,5 juta kematian akibat rokok setahunnya. Puncaknya pada tahun 2025 nanti, bila tidak ada tindakan yang memadai diperkirakan akan ada 10 juta kematian pertahun dimana 7 juta diantaranya (70%) akan terjadi di negara berkembang di berbagai belahan dunia termasuk Indonesia (Aditama, 2001:3).

Begitu banyak kerugian yang didapat bagi perokok, bahkan tidak ada sedikit pun keuntungan yang didapat dari kebiasaan tersebut, karena selain berdampak buruk pada kesehatan, rokok juga berdampak buruk pada perekonomian dan lingkungan Para ahli Bank Dunia memperkirakan bahwa untuk setiap 1000 ton tembakau yang dikonsumsi maka dunia rugi sebesar US\$ 27,2 juta. Mengingat konsumsi global tembakau sangat besar maka kerugiannya dapat mencapai sekitar 200 trilyun dolar Amerika, dan separuh dari kerugian ini terjadi di negara berkembang (Aditama, 2001:27).

Data-data dari berbagai negara menunjukkan bahwa sekitar seperempat sampai sepertiga kebakaran terjadi akibat rokok dan yang lebih serius lagi adalah penebangan hutan untuk mengolah tembakau menjadi rokok, satu dari 25 pohon di dunia ditebang untuk memproses tembakau, "International Forest Science Consultancy (IFSC)" menyatakan bahwa sekitar 9,43 juta m³ kayu dikonsumsi setiap tahunnya di negara berkembang untuk industri tembakau (Aditama, 1992:16-17).

Hasil penelitian selama empat puluh tahun di Inggris menunjukkan, separuh dari para perokok yang memulainya sejak usia remaja akan meninggal akibat berbagai penyakit yang berhubungan dengan kebiasaan tersebut. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Yayasan Kanker Amerika Serikat menunjukkan peningkatan angka sebanyak 701/100.000 penduduk yang meninggal akibat merokok. Hasil penelitian tersebut mencatat bahwa kebiasaan merokok memiliki kaitan dengan sedikitnya 25 penyakit dari berbagai organ tubuh manusia, seperti kanker paru, bronchitis kronik, emfisema dan berbagai penyakit paru lainnya, selain itu terkait juga dengan kanker mulut, tenggorokan, pankreas, dan kandung kencing, penyakit pembuluh darah, ulkus peptikum, dan lainnya (Bangun, 2003:19).

Oleh karena begitu banyaknya akibat buruk yang disebabkan oleh kebiasaan merokok, maka sejak 35 tahun yang lalu (1376 H) telah ada fatwa dari kerajaan Arab Saudi yang mengharamkan rokok berdasarkan dalil-dalil yang kuat, akal sehat dan pendapat para dokter kenamaan. Syekh Muhammad Bin Jamel Zeeno (Dosen Daarul Hadist Al-Khairiyah

Makkah Al-Mukarromah Arab Saudi) menyatakan rokok haram sambil menambahkan bahwa "sebagian besar ulama fiqh mengharamkan rokok, dan ulama yang belum menyatakan haram karena belum mengetahui bahaya rokok tersebut (Alwi, 1998:20).

Abu Muhammad Bin Ismail ar-Ramiih menyatakan bahwa Allah SWT tidak menyukai asap rokok, lantaran ia adalah khabaits (sesuatu yang buruk).

Allah SWT berfirman :

"....menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang khabaits (yang buruk)..." (al-A'raf:157).

Merokok adalah termasuk khabaits sebagaimana halnya minum khamr, merokok adalah menghamburkan harta yang tidak ada gunanya, bahkan di dalamnya terdapat mudarat, padahal menghamburkan harta hukumnya adalah haram (Ibrahim, 1998:13-18).

Diseluruh dunia, 10% perempuan dewasa adalah perokok dan negara Indonesia merupakan negara yang menempati urutan ke-13 yang prevalensinya tertinggi, atau tertinggi di Asia Tenggara, sedangkan jumlah perokok wanita di Asia yang berumur 22-29 tahun terus meningkat dari 10,5% menjadi 23,2% (Aditama, 2001:49).

Menurut data SUSENAS 2001, sebanyak 31,5% penduduk Indonesia umur 15 tahun ke atas adalah perokok aktif (laki-laki 62,2%, perempuan 1,3%) dan 70% penduduk merupakan perokok pasif, sementara itu penduduk DKI Jakarta umur 15 tahun ke atas yang merupakan perokok pasif yaitu sebesar 27,7% (laki-laki 54,5%, perempuan 1,53%) dan yang merupakan perokok aktif sebesar 28% (LM3, 2004:1).

Pada tahun 1998 Lembaga Menanggulangi Masalah merokok (LM3) telah melakukan studi tentang kebiasaan merokok pada perempuan di 14 provinsi yang ada di Indonesia. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa 49,05% perempuan yang berumur 10 tahun ke atas sekarang adalah perokok dan 48,30% mantan perokok. Selanjutnya hasil penelitian dari Suhardi menunjukkan bahwa prevalensi perokok pada perempuan di Indonesia yang merokok setiap hari umur 20-24 tahun (1,0%) yang berumur 25-29 tahun (1,1%) sedangkan yang merokok kadang-kadang yaitu (10,3%) dan (8,7%). Prevalensi perokok pada perempuan di Jakarta : tiap hari merokok (2,1%) kadang-kadang (0,7%) dan mantan perokok (0,2%). Untuk jenis rokok, preferensi jenis rokok tertinggi yang digunakan oleh perempuan di Indonesia adalah kretek filter sebesar 31,3% (Aditama, 2001:25-31).

Penelitian yang dilakukan oleh Mailalu di Jakarta pada pelajar SMU dan Akademi, menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi atau mendorong seseorang untuk menghisap rokok adalah pengaruh teman atau lingkungan (29,6%) menghilangkan kesepian (29,5%) menghilangkan ketegangan (11,6%) alat pergaulan atau komunikasi (11,2%), agar bisa berkonsentrasi belajar (7,7%), ingin diakui dewasa (6,8%) dan ikut idola atau orang tua (3,6%) (LM3, 2003:7).

Seorang Dosen Universitas Muhammadiyah Jakarta pernah melakukan penelitian tentang rokok pada mahasiswa dan mahasiswi Universitas Muhammadiyah Jakarta pada tahun 1999, dengan melibatkan 241 responden. Dari 241 responden tersebut didapati yang

merokok sebanyak (57,7% laki-laki dan 5,5% perempuan) dilihat dari pengetahuan tentang rokok, bahwa yang tidak merokok memiliki pengetahuan tentang rokok lebih baik dibandingkan dengan yang merokok yaitu 67,2% pada yang tidak merokok dan 32,8% pada yang merokok, pada sikap pun menunjukkan hal yang sama, bahwa yang tidak merokok memiliki sikap yang lebih baik yaitu 83,3% pada bukan perokok dan 19% pada perokok) (Chairunnisa, 1999:75)

Hasil penelitian para ahli menunjukkan bahwa wanita lebih sulit menghentikan kebiasaan merokok, hal ini disebabkan jika wanita merokok, ia akan melibatkan seluruh perasaannya. Caranya menyulut, menghisap, memegang rokok, tingkah laku ketika merokok, berbicara ketika merokok, semua itu kemudian akan menjadi gaya hidupnya. Namun penelitian lain menunjukkan bahwa wanita yang telah puas dengan dirinya, biasanya tidak suka merokok, karena ia memiliki rasa percaya diri yang besar dan merasa tidak perlu mengutak atik sesuatu dengan jari-jarinya. Ia punya banyak kesibukan yang ada tujuan dan terarah sasarannya dan cenderung menggunakan waktu luang untuk hal-hal yang bermanfaat, maka dapat disimpulkan bahwa seorang wanita cenderung tidak mudah untuk terjerumus kedalam kebiasaan merokok tetapi apabila telah mencoba untuk merokok wanita lebih sulit untuk berhenti (Sitopu, 2002:27).

Mahasiswi adalah generasi muda yang merupakan generasi penerus bangsa dan yang tidak kalah penting adalah seorang mahasiswi merupakan calon ibu dimasa yang akan datang, yang akan menentukan masa depan bangsa dan kualitas anak-anaknya. Sebagai generasi

muda sekaligus sumber daya manusia untuk pembangunan, maka mahasiswi harus dibina menjadi pemuda yang sehat dan berkualitas. Namun berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga tahun 1995, jumlah penduduk yang berpendidikan akademi/universitas yang merokok adalah sebesar 36,9% dan terus bertambah dari tahun ke tahun, maka dapat diramalkan bahwa kesehatan sumber daya manusia dimasa yang akan datang, akan menurun kualitasnya dan pada gilirannya akan mengganggu jalannya pembangunan itu sendiri (Sitopu, 2002:5).

B. RUMUSAN MASALAH

Pada kalangan perempuan kebiasaan merokok pada awalnya masih dianggap tabu oleh masyarakat bahkan banyak kalangan masyarakat menganggap perempuan yang merokok adalah perempuan yang tidak benar, tetapi seiring berjalannya waktu dan kemajuan zaman, kebiasaan merokok pada perempuan sudah semakin terlihat kemajuannya, seperti yang terlihat dalam berbagai penelitian yang dilakukan pada tahun 1995 prevalensi merokok dikalangan perempuan hanya 0,5% tetapi pada tahun 2001 meningkat menjadi 1,3%. Pada tahun 1998 LM3 pernah melakukan penelitian di 14 provinsi, dari hasil penelitian tersebut didapati bahwa wanita umur 10 tahun ke atas yang merokok sebesar 49,05%, diantara 14 provinsi yang diteliti tersebut termasuk DKI Jakarta didalamnya dan hasilnya menunjukkan bahwa perempuan yang merokok setiap harinya di Jakarta sebesar 2,1%, kadang-kadang 0,7%. Selanjutnya penelitian yang pernah dilakukan di Universitas

Muhammadiyah Jakarta pada tahun 1999, menunjukkan hasil bahwa dari 241 responden yang diteliti terdapat 5,5% mahasiswi yang merokok.

Seorang wanita yang merokok akan menanggung resiko yang lebih berat dibandingkan dengan seorang laki-laki, karena seorang wanita yang disiapkan menjadi seorang calon ibu akan menghadapi dampak-dampak yang buruk baik dirinya maupun calon anak yang akan dilahirkannya.

Berdasarkan uraian diatas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya gambaran perilaku merokok pada mahasiswi Universitas Muhammadiyah Jakarta dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

C. TUJUAN

Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran perilaku merokok pada mahasiswi Universitas Muhammadiyah Jakarta dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

D. KERANGKA KONSEP DAN PERTANYAAN PENELITIAN

Pada penelitian ini dikembangkan kerangka konsep berdasarkan teori Green dan teori Woodworth & Marquis, variabel independen terdiri atas faktor motif dan alasan, faktor predisposisi (pengetahuan, keyakinan dan sikap) dan faktor reinforcing (orang tua, teman dan pacar), sedangkan variabel dependen adalah perilaku mahasiswi Kampus A UMJ.

Pertanyaan Penelitian :

- *Bagaimana gambaran perilaku merokok mahasiswi Kampus A Universitas Muhammadiyah Jakarta ?*
- *Faktor-faktor apa yang mempengaruhi perilaku merokok mahasiswi Kampus A Universitas Muhammadiyah Jakarta ?*

E. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu tipe penelitian formative (selalu berkembang), bersifat fleksibel dan alamiah serta menyediakan teknik-teknik khusus untuk menggali lebih dalam lagi apa yang difikirkan dan dirasakan oleh seseorang. Penelitian ini juga dilakukan untuk menjawab pertanyaan "Why" dan sebagai proses dari suatu penemuan, penekanan studi kualitatif adalah pada proses dan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian.

Informan pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sepuluh orang informan kunci (mahasiswi yang merokok) dan sepuluh orang informan pembanding (mahasiswi yang tidak merokok). Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer adalah data atau informasi yang diperoleh langsung dari informan, untuk mengetahui dan menggali secara mendalam dan mendapatkan fakta yang aktual atau alami tentang motif atau alasan informasi berperilaku, pengetahuan, keyakinan dan sikap informan, serta faktor yang memperkuat informan berperilaku, sedangkan data sekunder adalah data atau informasi yang diperoleh dari bagian rektorat Universitas Muhammadiyah

Jakarta, yaitu berupa laporan tertulis yang berkaitan dengan deskripsi tempat penelitian.

Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu metode pengamatan terlibat (*Participant Observation*) metode wawancara mendalam (*Indepth Interview*) dan metode diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion*). Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu *Sorting Data*, yaitu informasi atau data yang diperoleh yang berupa rangkaian kata-kata, akan dibuat menjadi sistematis, *Clasifying Data*, yaitu mengklasifikasikan informasi yang telah disusun sebelumnya agar dapat dibandingkan antar informan dan menganalisa data secara *Content Analysis*, yaitu teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha untuk menentukan karakteristik pesan yang dilakukan secara obyektif dan sistematis.

F. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi dan pencarian informan yang dilakukan, peneliti berhasil menemukan sebanyak tujuh belas mahasiswi yang merokok, tetapi karena keterbukaan dan pemahaman terhadap sebuah penelitian mahasiswi berbeda-beda, maka setelah peneliti hubungi, ternyata yang bersedia untuk di wawancarai hanya sepuluh orang mahasiswi yang berasal dari lima fakultas yang berbeda yaitu Fakultas Ekonomi, Fakultas Pertanian, Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta Fakultas Kedokteran dan Kesehatan.

1. Motif atau alasan informan merokok

Dari seluruh informan yang diwawancarai, hampir semua mengaku bahwa mereka merokok karena pengaruh teman, walaupun ada informan yang mengaku karena pengaruh dari melihat kakak perempuannya yang merokok. Menurut teori Woodworth dan Marquis (1955) motif seperti yang dialami dan diutarakan oleh kebanyakan informan tersebut tergolong dalam yang dipelajari. Sebagian kecil informan mengaku bahwa dia merokok karena stres, informan ini tergolong dalam motif darurat, yaitu motif yang mencakup dorongan-dorongan untuk menyelamatkan diri, berusaha untuk melakukan pembalasan.

2. Pengetahuan informan tentang rokok

Pada penelitian ini, pertanyaan mengenai pengetahuan meliputi pengetahuan tentang bahaya dan kerugian merokok, pengaruh rokok terhadap kesehatan perempuan, bahan kimia yang terkandung dalam rokok serta pengaruh rokok terhadap orang lain yang tidak merokok. Pada umumnya lebih setengah dari informan telah mengetahui tentang semua yang ditanyakan di atas, tetapi mereka hanya tahu secara umum, yang biasa didengar dan dibaca oleh mereka, sedangkan saat diminta untuk memberikan penjelasan hampir semua informan tidak dapat memberikan penjelasan. Apabila dibandingkan dengan pengetahuan informan yang tidak merokok, pada dasarnya sama

dengan informan yang merokok, jadi tidak terdapat perbedaan yang begitu mencolok diantaranya.

3. Keyakinan Informan

a. Keyakinan tentang nikmatnya merokok

Hampir semua informan menyatakan bahwa merokok dapat menimbulkan ketenangan dan hidup terasa tanpa beban dan mereka yakin bahwa ketenangan yang mereka rasakan disebabkan oleh rokok yang mereka hisap, karena menurut mereka disaat merokok, rasa itu benar-benar hadir.

b. Keyakinan tentang bahaya rokok

Dalam hal ini berbeda dengan keyakinan informan tentang kenikmatan rokok, saat ditanya keyakinan tentang bahaya rokok, hanya sebagian informan yang menyatakan sangat yakin dan sebagian informan yang lain merasa kurang bahkan tidak yakin. Apabila dilihat perbandingannya dengan informan yang tidak merokok, maka terlihat jelas perbedaannya, semua informan yang tidak merokok menyatakan yakin bahwa rokok itu berbahaya.

4. Sikap informan terhadap sesuatu yang berhubungan dengan rokok

a. Peringatan bahaya rokok dan gerakan anti rokok

Semua informan menyatakan bahwa dia pernah memperhatikan peringatan bahaya merokok dan hampir semua informan menyatakan setuju dengan peringatan bahaya rokok dan gerakan anti rokok, karena hampir semua informan memberikan alasan bahwa hal tersebut tujuannya untuk kebaikan dan apabila sikap tersebut digolongkan dalam bentuk baik dan buruk, maka sikap informan tersebut tergolong dalam sikap yang baik. Apabila dibandingkan dengan informan pembanding (tidak merokok) sikap mereka sama dengan informan yang merokok, mereka setuju dengan adanya peringatan bahaya rokok dan gerakan anti rokok, yang membedakan mereka adalah sikap yang mereka miliki di dukung dengan keyakinan dan niat berperilaku tertentu, serta di dukung oleh faktor eksternal lainnya.

b. Sikap terhadap orang lain yang tidak merokok.

Umumnya sikap seorang perempuan yang merokok akan lebih baik di bandingkan dengan laki-laki, informan mengatakan akan berusaha menghormati orang lain yang tidak merokok, bahkan dia akan mematikan rokoknya.

c. Tanggapan terhadap perempuan yang merokok

Hampir semua informan yang merokok, sedikit membantah tentang pernyataan yang buruk terhadap perempuan yang merokok, bahkan dua orang diantara mereka menyatakan marah apabila ada orang yang berpendapat buruk terhadap dirinya. Sebagian dari mereka mengaku sudah terbiasa dengan tanggapan-tanggapan buruk yang didengarnya.

Hal tersebut akan berbeda, apabila di dibandingkan dengan sebagian informan yang tidak merokok, walaupun mereka tidak menyatakan secara tegas bahwa mereka setuju dengan pernyataan tersebut, tetapi jawaban yang mereka berikan adalah membenarkan pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara sikap dengan perilaku.

d. Mengajak teman untuk merokok

Hanya sebagian kecil informan yang mengaku pernah mengajak temannya untuk merokok dan menurutnya melakukan hal tersebut hanya sekedar iseng, sedangkan sebagian besar informan menyatakan tidak pernah mengajak orang lain untuk merokok, karena menurut mereka dalam hidup mereka mempunyai prinsip.

5. Orang Tua Informan

Untuk mengetahui sejauh mana kedekatan informan dengan orang

tuanya, peneliti menanyakan apakah informan sering berdiskusi dan menceritakan permasalahan pribadinya dengan orang tuanya. Menjawab pertanyaan tersebut, sebagian informan kunci mengaku pernah bercerita dengan orang tuanya tetapi hanya sebatas permasalahan yang sifatnya umum, yang menurut mereka wajar untuk diceritakan, tidak termasuk permasalahan yang dianggap *privacy* bagi mereka. Ada informan yang menyatakan bahwa semua permasalahannya harus diketahui oleh orang tuanya termasuk masalah merokok, sedangkan informan yang lain, mengaku bahwa mereka tidak pernah bercerita atau berdiskusi dengan orang tuanya.

Selanjutnya, saat ditanya apakah orang tua mereka mengetahui mereka merokok, sebagian informan menyatakan orang tuanya tidak tahu dan tanggapan orang tuanya terhadap perempuan yang merokok sangat buruk, oleh karena itu informan tidak berani merokok di depan orang tuanya bahkan sangat takut apabila orang tuanya mengetahui mereka merokok. Sedangkan sebagian informan yang orang tuanya mengetahui perilaku merokok mereka, anggapan orang tuanya biasa saja, tidak pernah beranggapan negatif, karena menurut informan orang tuanya tahu bagaimana anaknya bahkan ada informan yang menyatakan bahwa kedua orang tuanyapun merokok sehingga tidak mungkin mereka beranggapan negatif.

Apabila dibandingkan dengan informan yang tidak merokok, kedekatan informan yang tidak merokok dengan orang tuanya

memang lebih dekat, terlihat dari pernyataan yang diungkapkan oleh informan, walaupun ada informan yang menyatakan bahwa, tetap ada hal-hal yang tidak dapat diceritakan kepada orang tuanya. Mengenai tanggapan orang tua informan yang tidak merokok, semua informan menyatakan bahwa tanggapan orang tua mereka terhadap perempuan yang merokok sangat buruk, walaupun ada seorang informan yang menyatakan tidak pernah membahas permasalahan tersebut dengan orang tuanya. Mengenai perilaku merokok orang tuanya, antara informan yang merokok dan yang tidak merokok perilaku merokok orang tuanya tidak jauh berbeda.

6. Teman informan yang tidak merokok

Hampir semua informan menyatakan bahwa temannya tahu kalau dia merokok dan tanggapan temannya terhadap dirinya biasa saja, tidak pernah beranggapan buruk, bahkan teman-temannya pernah mengingatkan untuk berhenti merokok, tetapi menurut informan anjuran tersebut biasa saja dan tidak membuat mereka terpengaruh untuk berhenti merokok.

Sebagian kecil dari informan mengaku bahwa teman-temannya tidak mengetahui perilaku merokoknya, tetapi menurutnya, apabila temannya tahu, mereka pasti akan sangat marah. Pernyataan di atas sama halnya dengan hasil penelitian tentang perilaku remaja menggunakan obat-obatan terlarang, yang dikutip dari Green, bahwa perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh orang-orang yang dekat dengannya,

maka apabila dorongan yang berupa tanggapan yang diberikan oleh seseorang mengalahkan dorongan dari seseorang yang lain, maka dorongan dari orang yang sangat memberikan berpengaruh itulah, yang akan terbentuk menjadi perilaku.

7. Pacar informan

Sebagian dari informan kunci mengaku bahwa mereka mempunyai pacar dan pacarnya pun seorang perokok, mereka mengaku sering merokok bersama. Hanya seorang informan yang menyatakan bahwa pacarnya marah ketika mengetahui dirinya merokok dan tanggapan pacarnya pun sangat negatif terhadap perempuan yang merokok, sehingga informan ini tidak pernah merokok didepan pacarnya karena malu dan merasa tidak enak. Sedangkan sebagian informan lainnya menyatakan bahwa pacarnya tidak pernah beranggapan buruk terhadap perempuan yang merokok, maka sampai saat ini mereka tidak pernah merasa malu terhadap perilakunya.

Apabila kita bandingkan antara informan yang merokok dan yang tidak merokok akan terlihat jelas perbedaannya, informan yang tidak merokok pacarnya menentang keras dan beranggapan negatif terhadap perempuan yang merokok, bahkan ada diantara mereka yang pacarnya tidak merokok. Pernyataan yang diungkapkan oleh informan mengenai pacarnya tersebut, menggambarkan bahwa dukungan atau tanggapan yang diberikan oleh orang terdekat sangat mempengaruhi perilaku informan.

G KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Alasan informan merokok pertama kali karena pengaruh teman-temannya.
- b. Baik informan kunci maupun informan pembanding, mengetahui secara umum tentang bahaya dan kerugian merokok, bahan kimia yang terkandung dalam rokok serta bahaya rokok bagi orang lain yang tidak merokok.
- c. Semua informan kunci merasa yakin bahwa rokok yang mereka hisap dapat memberikan kenikmatan dan hanya sebagian yang yakin dengan bahaya merokok.
- d. Hampir semua informan kunci dan pembanding setuju dengan peringatan bahaya rokok dan gerakan anti rokok.
- e. Hubungan antara informan pembanding dengan orang tuanya lebih baik dibandingkan dengan informan kunci demikian juga dengan tanggapan orang tua.
- f. Tanggapan teman informan terhadap perilaku merokok informan biasa saja.
- g. Tanggapan pacar informan yang merokok biasa saja bahkan mereka sering merokok bersama, sedangkan tanggapan pacar informan yang tidak merokok sangat negatif.

2. Saran

a. Bagi pimpinan Universitas Muhammadiyah Jakarta

- 1) Meskipun pengetahuan mahasiswa seringkali tidak berkolerasi positif terhadap perilaku merokok tetapi sesuai dengan anjuran WHO bahwa pemberian informasi tentang rokok dan bahaya yang diakibatkan tetap penting untuk merubah sikap mahasiswa. Pemberian informasi tersebut dapat dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan pendidikan kesehatan.
- 2) Menetapkan dan membuat peraturan mengenai kawasan bebas asap rokok dilingkungan kampus dan memasang poster tentang larangan merokok di setiap ruangan di lingkungan kampus.
- 3) Mengawasi kegiatan kemahasiswaan dengan melarang adanya *sponsorship* dari industri tembakau.

b. Bagi Lembaga Kemahasiswaan

- 1) Sering melakukan kegiatan-kegiatan kemahasiswaan yang melibatkan semua mahasiswa, sehingga dapat memberikan kegiatan positif kepada mahasiswa dan mengurangi frekuensi mereka berkumpul dengan teman-temannya.
- 2) Mengaktifkan majalah-majalah dinding maupun buletin kampus dengan memuat secara jelas

tentang bahaya dan kerugian merokok.

- 3) Mengajak serta menghimbau seluruh lembaga kemahasiswaan untuk berperan aktif menggalakkan gerakan anti rokok, sehingga tidak hanya fakultas kesehatan saja yang menggalakkan gerakan anti rokok.

Daftar Pustaka

- Aditama, Tjandra Yoga, 1992. *Rokok dan Kesehatan*. Universitas Indonesia, Jakarta
- _____, 1999. *Youth and Tobacco Indonesia Experience*. Lembaga Menanggulangi Masalah Merokok, Jakarta.
- _____, 2001. *Masalah merokok dan penanggulangannya*, Yayasan penelitian Ikatan Dokter Indonesia bekerjasama dengan Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI) dan LM3, Jakarta.
- Amstrong, Sue, 1995. *Pengaruh Rokok Terhadap Kesehatan*. ARCAN, Jakarta
- Andayani, Hikmah Ana, 2003. *Aplikasi Kerangka Green dalam memahami perilaku merokok pada pelajar kelas 3 SLTP Negeri 4 Cikarang Utara Bekasi*, Jakarta.
- Alwi, Usman, 1998. *Merokok menurut pandangan Islam*. Lembaga Menanggulangi Masalah Merokok, Jakarta.
- Bangun, A P, 2003. *Panduan untuk perokok Solusi tuntas untuk mengurangi rokok dan berhenti merokok*. Milenia Populer, Jakarta.
- Chairunnisa, 1999. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Praktek Merokok Mahasiswa UMJ*. Jakarta.
- Creswell, W John, 2002. *Reseach Design Qualitative and Quantitative Approaches*. KIK Press, Jakarta
- Diwanto, Murcuanto, 2004. *Kesehatan Jiwa dan penyebab anak-anak lari ke Drugs*, Jakarta.
- Green, W Lawrence, *Health Education Planning a diagnostic Approach*, Diterjemahkan oleh Zulazmy Mamdy, Jakarta.
- Husin, Bachri Ali, 1991. *Fakta-fakta tentang Perilaku Merokok*, Lembaga Menanggulangi Masalah Merokok, Jakarta.
- LM-3, 1998, *Pola merokok di 14 Propinsi Indonesia*. Lembaga Menanggulangi Masalah Merokok, Jakarta.
- _____, 2003. *Rokok dan Masalahnya*. Lembaga Menangani Masalah Merokok, Jakarta.
- LM-3 & WHO SEARO, 2004. *Sosialisasi Kerangka kerja konvensi pengendalian Tembakau (FCTC) dan sosialisasi SK Gubernur No 11 tahun 2004 tentang pengendalian merokok di tempat kerja*. LM-3 & WHO SEARO, Jakarta.
- Moleong, J Lexy, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Notoatmodjo, S, 1989. *Pendidikan Kesehatan Masyarakat*. BPKM FKM UI, Jakarta.

Notoatmodjo, S., 1993. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Andi Obset, Yogyakarta.

Saefudin, 1998. *Tes Prestasi dan Fungsi Pengukuran Pengembangan Prestasi Belajar*. Pustaka Pelajar, Jakarta.

Suhardi, 1999. *Perilaku merokok di Indonesia menurut Susenas dan SKRT 1995*. Cermin Dunia Kesehatan, Jakarta.

Sitopu, Sofia Sanny, 2002. *Perilaku Merokok Mahasiswa Universitas Indonesia dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta.

Singarimbun, Masri & Sopian Effendi, 1995. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES, Jakarta.

Smet, Bart, 1994. *Psikologi Kesehatan*. Grasindo, Jakarta.

Perilaku Merokok (Triana S. & Fori Y.S.)

- Notoatmodjo, S, 1993. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Andi Obset, Yogyakarta.
- Saefudin, 1998. *Tes Prestasi dan Fungsi Pengukuran Pengembangan Prestasi Belajar*. Pustaka Pelajar, Jakarta.
- Suhardi, 1999. *Perilaku merokok di Indonesia menurut Susenas dan SKRT 1995*. Cermin Dunia Kesehatan, Jakarta.
- Sitopu, Sofia Sanny, 2002. *Perilaku Merokok Mahasiswa Universitas Indonesia dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta.
- Singarimbun, Masri & Sopian Effendi, 1995. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES, Jakarta.
- Smet, Bart, 1994. *Psikologi Kesehatan*. Grasindo, Jakarta.